
**MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN
MEWARNAI DENGAN CAT AIR DI TK TUNAS BAHARI KELURAHAN
BONE-BONE KOTA BAUBAU**

oleh:

SALWIAH

Dosen Jurusan PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Halu Oleo

Email: salwiah@gmail.com

ABSTRAK

Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Mewarnai dengan menggunakan media Cat Air di Kelompok B TK Tunas Bahari Kelurahan Bone-Bone Kota Baubau". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dengan cat air. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak pada kelompok B TK Tunas Bahari Kelurahan Bone-Bone Kota Baubau yang berjumlah 15 orang anak yang terdiri atas 6 perempuan dan 9 anak laki-laki dengan rentang usia 5-6 tahun. Berdasarkan analisis data hasil observasi aktivitas mengajar guru melalui kegiatan mewarnai dengan cat air pada siklus I diperoleh persentase kegiatan mewarnai sebesar 75% sedangkan tidak tercapai 25% dan aktivitas belajar anak pada siklus I diperoleh persentase kegiatan mewarnai sebesar 62,5% tidak tercapai 37,5% sedangkan hasil evaluasi belajar anak dalam meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai menunjukkan adanya peningkatan, hal ini dapat ditunjukkan pada hasil observasi awal sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sebelum tindakan diperoleh persentase kegiatan mewarnai anak sebesar 40% dan mengalami peningkatan pada siklus I yaitu sebesar 60%, dimana terdapat anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan dan 3 anak yang memperoleh Berkembang Sangat Baik, sedangkan tidak tercapai memperoleh nilai 40% atau 6 anak yang mendapat nilai Mulai Berkembang (**). Pada siklus II observasi aktivitas mengajar guru melalui kegiatan mewarnai mengalami peningkatan sebesar 87,5% sedangkan tidak tercapai 12,5% dan aktivitas belajar anak pada siklus II diperoleh persentase kegiatan mewarnai sebesar 75% sedangkan tidak tercapai 25% dan hasil evaluasi belajar anak kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 86,67% ketuntasan secara klasikal yaitu 7 anak yang mendapat Berkembang Sesuai Harapan dan 6 anak mendapat nilai Berkembang Sangat Baik sedangkan tidak tercapai 13,33% atau 2 anak yang mendapat nilai Mulai Berkembang (**). Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak pada kelompok B TK Tunas Bahari Kelurahan Bone-Bone Kota Baubau dapat ditingkatkan melalui kegiatan mewarnai dengan menggunakan media cat air.

Kata kunci: Mewarnai, Media, Cat Air, Motorik Halus

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian tugas rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuan utama PAUD adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak sedini mungkin yang meliputi aspek-aspek fisik, psikis dan sosial secara menyeluruh yang merupakan hak anak dengan perkembangan itu maka anak diharapkan lebih siap untuk belajar lebih lanjut, bukan hanya belajar, melainkan belajar sosial, emosional, moral dan lain-lain pada lingkungan sosial, itulah tujuan utamanya (*primary goal*). Sedangkan kesiapan belajar di sekolah adalah tujuan penyerta (*nurturing goal*) dari PAUD. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting karena berpengaruh dalam kehidupannya kelak.

Aktivitas perkembangan keterampilan motorik halus anak usia TK bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau dari tanah liat, memalu, menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, memotong merangkai benda dengan benang (meronce). Perkembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh

terhadap kesiapan anak dalam menulis (pengembangan bahasa), kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata yang di anjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan keterampilan motorik halus lainnya, melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri dan kanan, atas bawah yang penting untuk persiapan membawa awal. Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk anak menyenangkan yang dimaksud di sini terletak pada proses memilih warna yang digunakan untuk mewarnai sebuah bidang gambar kosong. Mewarnai pada anak usia dini bertujuan untuk melatih keterampilan, kerapian serta kesabaran (Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, 2011:728).

Hasil observasi awal di TK Tunas Bahari Kel. Bone-Bone Kota Baubau secara umum menunjukkan bahwa dari 15 anak hanya 3 anak yang memperoleh bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik dan 3 anak memperoleh bintang (***) Berkembang Sesuai Harapan dengan persentase 40% sedangkan yang tidak tercapai 9 anak dengan persentase mencapai 60%. Berdasarkan observasi awal pada TK Tunas Bahari Kel. Bone-Bone Kota Baubau, keterampilan motorik halus anak masih sangat kurang, terlihat pada saat proses pembelajaran. Sebagian besar anak belum bisa memegang pensil dengan benar, menulis nama sendiri, mewarnai gambar masih belum rapi, belum mampu meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran, dan belum mampu menggunting bentuk gambar sederhana dengan rapi. Selain itu kegiatan mewarnai dengan cat air masih jarang diterapkan di TK Tunas Bahari Kel. Bone-Bone Kota Baubau

biasanya hanya melakukan kegiatan mewarnai menggunakan krayon atau pensil warna. Kegiatan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik anak antara lain melalui kegiatan mewarnai dengan menggunakan media cat air. Oleh karena itu, diharapkan agar guru senantiasa memberikan pembelajaran yang kreatif agar anak tidak merasa bosan karena media pembelajaran yang digunakan guru sangat berperan penting dalam menyalurkan pesan yang ingin disampaikan kepada anak didik.

Pengertian Motorik Halus Anak

Perkembangan motorik adalah unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan pengembangan tidak dapat terpisahkan satu sama lain. Perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi.

Corbin (dalam Sumantri 2005: 48). Pengembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Mengembangkan kemampuan motorik sangat penting agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Geefel (dalam Bambang Sujiono 2005:1.12), menggolongkan tiga keterampilan motorik anak, yaitu:

1. Keterampilan lokomotorik: berjalan, melompat, meluncur.
2. Keterampilan nonlokomotorik (menggerakkan bagian tubuh dengan anak diam di tempat) mengangkat, mendorong, melengkung, berayun, menarik.
3. Keterampilan memproyeksikan dan menerima benda menangkap, melempar.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu didipaparkan oleh Hurlock (1996) sebagai berikut : (a) melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola dan menangkap alat-alat mainan, (b) melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang *independent*. Anak dapat bergerak dari suatu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri, (c) melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia pra sekolah atau usia kelas-kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris, (d) melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia

akan terkucilkan atau menjadi anak *fringer* (terpinggirkan), (e) perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan *self-concept* atau kepribadian anak.

Perkembangan motorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Kegiatan diluar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otot. Proses perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh karena itu, setiap gerakan yang dilakukan anak, sesederhana apapun sebenarnya merupakan hasil pola interaksi kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Jadi otaklah sebagai bagian dari susunan saraf pusat yang mengantur semua aktivitas fisik dan mental. Dengan kata lain, aktivitas anak terjadi di bawah kontrol otak, secara simultan (berkesinambungan) otak terus mengolah informasi yang diterimanya. Bersamaan dengan itu, otak bersama jaringan saraf yang membentuk sistem saraf pusat yang mencakup lima pusat kontrol akan mendiktekan setiap gerakan anak.

Pengembangan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan gerakan ini memerlukan kecepatan, ketepatan, dan keterampilan menggerakkan. Perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas

kertas, menyobek, menggambar, menulis, dan lain-lain. Perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Adapun perkembangan gerak motorik halus anak usia 5-6 tahun menurut Suryadi (dalam Nyoman 2014:5) ialah anak mampu menggunakan pisau untuk memotong-motong makanan lunak, dan bisa menirukan sejumlah angka dan kata-kata sederhana.

Anak usia 4-6 tahun, yang mulai memasuki masa *presscool* memiliki banyak keuntungan dalam hal fisik-motorik. Sejalan dengan perkembangan fisik yang terjadi. Mereka dapat membuat tubuh melakukan apa yang mereka inginkan. Hal tersebut di dukung oleh perkembangan pada area sensoris dan motorik di korteks yang memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara apa yang diinginkan anak dengan apa yang mampu dilakukannya. Perkembangan otot yang besar memungkinkan mereka untuk berlari atau mengendarai sepeda roda tiga. Peningkatan koordinasi mata tangan membantu mereka untuk dapat menggunakan gunting atau sendok untuk makan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa anak usia ini mengalami peningkatan yang pesat dalam pengembangan motoriknya, baik motorik kasar maupun motorik halus.

Tujuan dan Fungsi Keterampilan Motorik Halus Anak

Tujuan dan fungsi pengembangan dimaksud adalah upaya dalam meningkatkan penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa

jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien. Hurlock mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu:

1. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan lainnya.
2. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang *independence* (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri).
3. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*). Pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris berbaris, dan persiapan menulis.

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak

Untuk mencapai tahap perkembangan motorik sesuai dengan usia anak, menurut Rosmala Dewi menyatakan bahwa banyak faktor yang turut mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini antara lain: (a)

kesehatan ibu saat mengandung, (b) cara melahirkan, (c) tingkat kecerdasan, (d) adanya rangsangan atau stimulasi, (e) perlindungan yang berlebihan.

Mewarnai dengan Menggunakan Media Cat Air

Pengertian Mewarnai

Anak-anak sangat suka memberi warna melalui berbagai media baik saat menggambar atau meletakkan warna saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus diberi pewarna kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk anak. Menyenangkan yang dimaksud di sini terletak pada proses memilih warna yang digunakan untuk mewarnai sebuah bidang gambar kosong. Kreativitas yang dapat dikembangkan pada kegiatan mewarnai bagi anak TK adalah adanya kebebasan untuk memilih dan mengkombinasikan unsur warna pada obyek yang diwarnainya sesuai keinginan anak (Sumanto 2005:65) Tujuan dari kegiatan mewarnai adalah melatih menggerakkan pergelangan tangan. Mewarnai pada anak usia dini bertujuan untuk melatih keterampilan, kerapian serta kesabaran. Keterampilan diperoleh dari kemampuan anak untuk mengolah tangan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga semakin lama anak bisa mengendalikan serta mengarahkan sesuai yang dikehendaki, kerapian dilihat dari bagaimana anak memberi warna pada tempat-tempat yang telah ditentukan semakin lama anak akan semakin terampil untuk menggoreskan media pewarnanya karena sudah terbiasa.

Kesabaran diperoleh melalui kegiatan memilih dan menentukan

komposisi yang tepat sesuai pendapatnya, seberapa banyak warna yang digunakan untuk menentukan komposisi warnanya. Usaha yang dilakukan secara terus-menerus akan melatih kesabaran anak. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa mewarnai merupakan kegiatan yang sangat cocok diterapkan untuk anak usia taman kanak-kanak, karena mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan.

Kegiatan Mewarnai

Anak prasekolah juga senang berpartisipasi dalam aktivitas gerak ringan seperti menggambar, mewarnai, melukis, memotong, dan menempel. Kegiatan mewarnai gambar merupakan kegiatan mewarnai yang dilakukan menggunakan berbagai macam media seperti krayon, spidol, pensil warna dan pewarna makanan. Dalam penelitian ini akan digunakan media cat air. Gambar yang akan diwarnai disesuaikan dengan tema yang sedang digunakan di taman kanak-kanak.

1. Mewarnai gambar menggunakan pelepah pisang. Mewarnai gambar menggunakan pelepah pisang merupakan alternatif kegiatan mewarnai yang bisa dilakukan di taman kanak-kanak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
2. Mewarnai gambar menggunakan *cotton bud*. Mewarnai gambar menggunakan *cotton bud* menjadi pilihan dalam kegiatan mewarnai gambar karena merupakan variasi kegiatan dipadukan dengan pewarna makanan untuk menciptakan sebuah warna pada gambar agar terlihat menarik. Alat serta bahan yang digunakan ketika mewarnai gambar

menggunakan *cotton bud* adalah pewarna makanan dengan warna merah, biru, kuning dan hijau, tempat untuk meletakkan pewarna makanan yang sudah dicampur dengan air.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan, Suharsimi Arikunto (dalam Iskandar 2008:20).

Faktor yang Diteliti

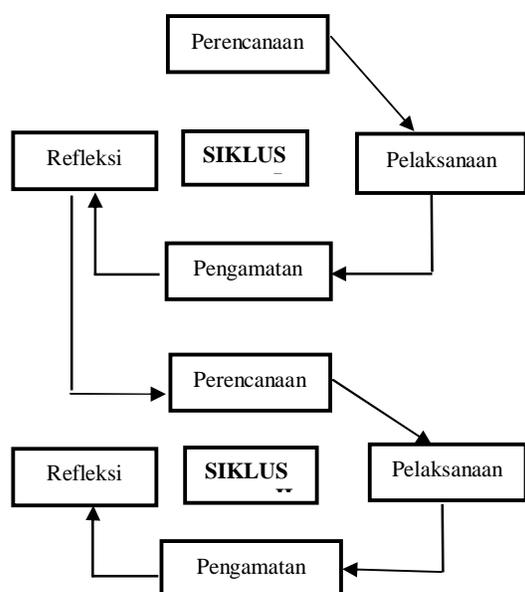
Adapun faktor-faktor yang diteliti dan diamati dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Faktor anak, mengamati aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran motorik halus pada kelompok B Taman Kanak-kanak Tunas Bahari Kel. Bone-Bone Kota Baubau. Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.
2. Faktor guru, mengamati aktivitas guru dalam kegiatan mewarnai dengan cat air untuk meningkatkan motorik halus anak kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk anak. Menyenangkan yang dimaksud di sini terletak pada proses memilih warna yang digunakan untuk

mewarnai sebuah bidang gambar kosong.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2008:16) model penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui antara lain perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Model dari masing-masing tahap tersebut (Suharsimi Arikunto, 2008:16) seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Proses Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, 2008: 16)

Berasarkan model dari tahapan-tahapan tersebut, maka dalam penelitian diuraikan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Merencanakan Tindakan

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), materi yang diajarkan tentunya sesuai dengan kurikulum pembelajaran di Taman Kanak-kanak. RPPH ini

berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Guru mempersiapkan lembar observasi mengenai peningkatan motorik halus anak.
3. Mempersiapkan sarana dan media yang akan digunakan yaitu peralatan dan bahan mewarnai.
4. Mengevaluasi kegiatan, tujuannya untuk mengetahui keadaan anak dan kesulitan dalam mewarnai.

Indikator yang ditekankan pada penelitian ini meliputi dua kegiatan, yakni kecermatan dan kemandirian.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan dibantu oleh rekan sejawat untuk mengamati partisipasi anak saat proses berlangsungnya mewarnai dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) guru menyiapkan menyediakan media untuk dengan menggunakan cat air, (2) menyediakan alat dan bahan, (3) menunjukkan pada anak gambar yang diwarnai, (4) memperkenalkan satu persatu alat yang akan digunakan dan fungsinya, (5) menjelaskan langkah-langkah mewarnai, (6) mengawasi setiap kegiatan anak selama proses melukis berlangsung. Peneliti dalam hal ini melakukan pembelajaran, selanjutnya aktivitas anak dalam pembelajaran diamati dan dicatat sebagai hasil pengamatan oleh rekan sejawat dalam hal ini bertindak selaku kolaborator.

Observasi Tindakan

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung dengan menggunakan

lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana aktivitas anak saat proses mewarnai berlangsung. Hasilnya langsung dicatat di lembar observasi.

Refleksi Tindakan

Data yang diperoleh pada lembar observasi dianalisis, kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru kelas atau berkolaborasi yang bersangkutan. Diskusi tersebut untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan, yaitu dengan cara melakukan penelitian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah itu mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada tahap kegiatan selanjutnya.

DATA DAN SUMBER DATA

Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh melalui pedoman/lembar observasi aktivitas guru dan anak dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dan data kuantitatif diperoleh melalui lembar instrumen/evaluasi anak didik selama pembelajaran.

Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah anak didik yang terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data digunakan pada pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas yang ditunjukkan anak didik pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan serta berupa catatan lapangan. Observasi yang dilakukan yaitu meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dengan menggunakan media cat air.

Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan permasalahan anak dengan cara melakukan percakapan langsung, baik dengan anak maupun orang tua. Dengan wawancara, guru dapat menggali lebih jauh kondisi objektif anak (Uyu Wahyudin, dkk, 2011:62)

Dokumentasi

Sugiono (2005:82) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil foto siswa pada saat proses atau kegiatan berlangsung.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan motorik halus anak melalui mewarnai dengan cat air.

Dalam menganalisis data dan memberi penilaian pada setiap indikator kinerja, peneliti mengacu pada pedoman pemberian penilaian dalam satuan pendidikan di taman kanak-kanak, yaitu dengan penilaian secara kualitatif atau dengan memberikan nilai dalam bentuk simbol bintang seperti: * = Belum Berkembang (BB), ** = Mulai Berkembang (MB), *** = Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan **** = Berkembang Sangat Baik (BSB). (Depdiknas, 2004:26).

Tabel 1. Kategori Keberhasilan secara Individual

Interval	Kategori	Simbol Bintang
3,50–4,00	Berkembang Sangat Baik (BSB)	****
2,50–3,49	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	***
1,50–2,49	Mulai Berkembang (MB)	**
0,01–1,49	Belum Berkembang (BB)	*

(Depdiknas, 2004:26)

Tabel 2. Kategori Keberhasilan secara Klasikal

Persentase	Kategori	Simbol Bintang
95% - 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)	****
85% - 94%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	***
75% - 84%	Mulai Berkembang	**

	(MB)	
< 75%	Belum Berkembang (BB)	*

(Depdiknas, 2004: 26)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

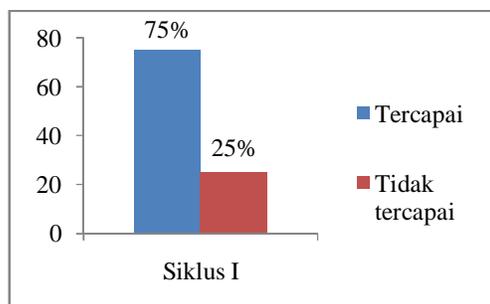
Pelaksanaan Siklus I

Belum meningkatnya kemampuan motorik halus anak pada kondisi awal, membuat peneliti berusaha untuk melakukan perbaikan melalui kegiatan melukis pada siklus I. Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dengan menggunakan tema binatang dan dengan subtema binatang yang hidup di darat yaitu gambar ayam, kelinci dan bebek. Dalam setiap pertemuan anak akan diminta mewarnai menggunakan cat air yang telah disediakan oleh guru.

Aktivitas Mengajar Guru

Hasil analisa mengajar guru sesuai dengan pedoman/lembar observasi sebanyak 8 aspek yang telah dicapai oleh guru. pada siklus I skor keberhasilan yang dicapai guru yaitu 75% atau 6 aspek dari 8 aspek diantaranya: (1) guru menyampaikan materi pembelajaran tentang motorik halus anak melalui mewarnai, (2) guru memotivasi anak untuk belajar melalui kegiatan mewarnai dengan cat air, (3) guru melatih kelenturan pergelangan tangan anak dengan luwes saat mewarnai, (4) guru membimbing anak mewarnai dengan menggunakan cat air dan kuas, (5) guru memotivasi anak saat mewarnai gambar binatang sesuai tema, (6) guru mengadakan tanya jawab

tentang cat air. Sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 2 aspek (25%) diantaranya : (1) guru memotivasi anak saat mewarnai gambar sesuai kreasi sendiri, (2) guru membimbing anak dalam kegiatan mewarnai dengan cat air. Terlihat pada (Lampiran 19 hal. 101). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat histogram berikut:



Gambar 1. Histogram Analisis Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus I

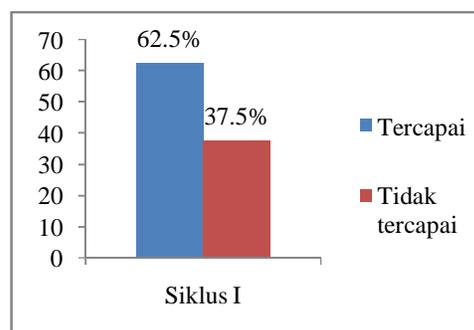
Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus I selama tiga kali pertemuan baru mencapai 75%, sedangkan aktivitas mengajar guru yang tidak tercapai yaitu 25%. Dengan demikian aktivitas mengajar guru pada siklus I belum maksimal.

Aktivitas Belajar Anak

Dalam proses pembelajaran siklus I, aktivitas belajar anak yang diamati menggunakan lembar observasi aktivitas belajar anak terdiri atas 8 aspek. Analisis hasil observasi terhadap anak didik pada siklus I, berdasarkan pedoman/lembar observasi yang tercapai adalah 62,5% atau 5 aspek dari 8 aspek, yang meliputi: (1) anak dapat merespon penjelasan guru mengenai kegiatan mewarnai dengan cat air, (2) perhatian anak tertuju pada guru, (3) anak mampu menggerakkan pergelangan tangan dengan luwes saat mewarnai, (4) anak mampu mewarnai dengan menggunakan cat air dan kuas, (5) anak

mampu mewarnai contoh gambar binatang sesuai tema.

Sedangkan yang tidak tercapai adalah 37,5% atau 3 aspek, yang meliputi: (1) anak mampu mewarnai gambar sesuai kreasi sendiri, (2) anak mengikuti arahan guru untuk belajar dalam kegiatan mewarnai dengan cat air, (3) anak menjawab ketika ibu guru bertanya tentang gambar binatang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 2. Histogram Analisis Aktivitas belajar anak pada Siklus I

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas belajar anak pada siklus I selama tiga kali pertemuan baru mencapai 62,5%, sedangkan aktivitas mengajar guru yang tidak tercapai yaitu 37,5%. Dengan demikian aktivitas mengajar guru pada siklus I belum maksimal.

Hasil Belajar Anak

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahap evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata perolehan nilai anak didik berada pada taraf nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Hasil analisis keberhasilan tindakan secara klasikal dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Perhitungan Nilai Klasikal pada Siklus I

Kategori	Jumlah Anak	(%)
BSB dengan interval skor (3.50-4.00)	3	20
BSH dengan interval skor (2.50-3.49)	6	40
MB dengan interval skor (1.50-2.49)	6	40
BB dengan interval skor (0.01-1.49)	-	-
Jumlah	15	100

(Sumber: Diolah Dari Data Penelitian, 2018)

Berdasarkan tabel 3 dari hasil evaluasi pada siklus I dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai pada kelompok B Taman Kanak-kanak Tunas Bahari pada siklus I mengalami peningkatan, karena tingkat keberhasilan anak didik mencapai 60%. Dimana dari 15 anak terdapat 3 anak (20%) yang memperoleh nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik, 6 anak (40%) yang memperoleh nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan, 6 anak (40%) yang memperoleh nilai bintang (**) atau Mulai Berkembang. Sedangkan dari kegiatan pra tindakan persentase kemampuan motorik halus anak hanya mencapai 40% yaitu 3 anak mendapat nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik dengan persentase 20% dan 3 anak mendapat nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan dengan persentase 20% sedangkan 6 anak hanya mendapat nilai bintang (**) atau Mulai Berkembang dengan persentase 40% dan 3 anak mendapatkan nilai bintang (*) atau Belum Berkembang dengan persentase 20%.

Dengan demikian setelah adanya tindakan pada siklus I persentase kemampuan motorik halus anak

meningkat menjadi 60% tetapi pelaksanaan tindakan tersebut belum terlaksana dengan baik karena hasil yang diperoleh belum maksimal.

Tabel 4. Rekapitulasi Perbandingan Persentase Peningkatan Dari Pra Tindakan Dan Siklus I

No	Kategori	Kondisi Awal (%)	(%)	Peningkatan Persentase
1.	BSB dengan interval skor (3.50-4.00)	20	20	0
2.	BSH dengan interval skor (2.50-3.49)	20	40	20
3.	MB dengan interval skor (1.50-2.49)	40	40	0
4.	BB dengan interval skor (0.01-1.49)	20	0	0

(Sumber: Diolah Dari Data Penelitian, 2018)

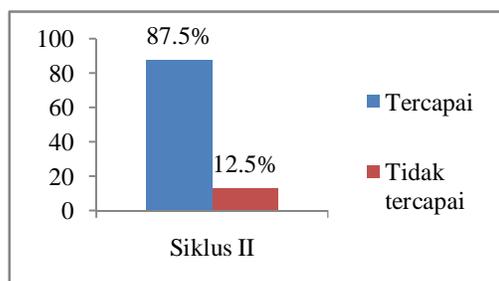
Berdasarkan tabel diatas diketahui peningkatan kemampuan motorik halus anak dari data yang diperoleh sebelum pelaksanaan tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan siklus I diklasifikasikan cukup. Dari hasil yang diperoleh pada tahap kegiatan penelitian tindakan siklus I dan hasil temuan-temuan yang diperoleh, maka peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelompok B menilai dan mendiskusikan kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I, serta harus segera melaksanakan persiapan dan membuat perencanaan dengan matang, segala yang dilakukan pada tindakan siklus I harus dicermati dan diperbaiki kembali. Setelah mengetahui kekurangan yang terjadi pada siklus I baik itu yang dilakukan oleh guru maupun anak, maka pada pembelajaran siklus II guru

akan mencoba meminimalisir kesalahan-kesalahan yang dilakukan sebelumnya, sehingga hasil belajar dengan menggunakan media kartu kata bergambar sesuai dengan yang diharapkan yaitu mencapai indikator kinerja 75%.

Pelaksanaan Siklus II

Aktivitas mengajar guru

Hasil analisa mengajar guru sesuai dengan pedoman/lembar observasi sebanyak 8 aspek yang telah dicapai oleh guru. pada siklus II skor keberhasilan yang dicapai guru yaitu 87,5 % atau 7 aspek dari 8 aspek diantaranya : (1) guru menyampaikan materi pembelajaran tentang motorik halus anak melalui mewarnai, (2) guru memotivasi anak untuk belajar melalui kegiatan mewarnai dengan cat air, (3) guru melatih kelenturan pergelangan tangan anak dengan luwes saat mewarnai, (4) guru membimbing anak mewarnai dengan menggunakan cat air dan kuas, (5) guru memotivasi anak saat mewarnai gambar binatang sesuai tema, (6) guru memotivasi anak saat mewarnai gambar sesuai kreasi sendiri, (7) guru mengadakan tanya jawab tentang cat air. Sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 1 aspek (12,5 %) diantaranya: (1) guru membimbing anak dalam kegiatan mewarnai dengan cat air. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat histogram berikut:

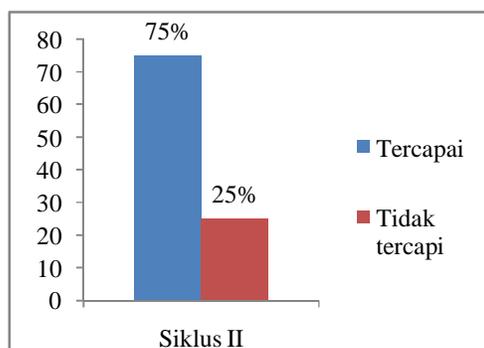


Gambar 3. Histogram Analisis Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus II

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus II selama tiga kali pertemuan sudah mencapai 87,5%. Sedangkan aktivitas mengajar guru yang tidak tercapai yaitu 12,5%. Dengan demikian aktivitas mengajar guru pada siklus II sudah maksimal.

Aktivitas Belajar Anak

Dalam proses pembelajaran siklus II, aktivitas belajar anak yang diamati menggunakan lembar observasi aktivitas belajar anak terdiri atas 8 aspek. Analisis hasil observasi terhadap anak didik pada siklus II, berdasarkan pedoman/lembar observasi yang tercapai adalah 75% atau 6 aspek dari aspek, yang meliputi: (1) anak dapat merespon penjelasan guru mengenai kegiatan mewarnai dengan cat air, (2) perhatian anak tertuju pada guru, (3) anak mampu menggerakkan pergelangan tangan dengan luwes saat mewarnai, (4) anak mampu mewarnai dengan menggunakan cat air dan kuas, (5) anak mampu mewarnai contoh gambar binatang sesuai tema, (6) anak menjawab ketika ibu guru bertanya mengenai gambar binatang, sedangkan yang tidak tercapai adalah 25% atau 2 aspek, yang meliputi: (1) anak mampu mewarnai gambar sesuai kreasi sendiri, (2) anak mengikuti arahan guru untuk belajar dalam kegiatan mewarnai dengan cat air. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 4. Histogram Analisis Aktivitas Belajar Anak pada Siklus II

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas belajar anak pada siklus II selama tiga kali pertemuan sudah mencapai 75%. Sedangkan aktivitas belajar anak yang tidak tercapai yaitu 25%. Dengan demikian aktivitas mengajar guru pada siklus II sudah maksimal.

Hasil Belajar Anak

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahap evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata perolehan nilai anak didik berada pada taraf nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui mewarnai dengan menggunakan cat air. Setelah diperoleh data nilai evaluasi akhir untuk tahap siklus II, Maka selanjutnya peneliti bersama guru melanjutkan kegiatan yaitu menganalisis data untuk menilai tingkat keberhasilan anak didik secara klasikal. Hasil analisis keberhasilan tindakan secara klasikal dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.:

Tabel 5. Perhitungan Nilai Klasikal pada Siklus II

Kategori	Jumlah Anak	(%)
Berkembang Sangat Baik dengan interval skor (3.50-4.00)	6	40
Berkembang Sesuai Harapan dengan interval skor (2.50-3.49)	7	46,67
Mulai Berkembang dengan interval skor (1.50-2.49)	2	13,33
Belum Berkembang dengan interval skor (0.01-1.49)	-	-
Jumlah	15	100

Berkembang Sangat Baik dengan interval skor (3.50-4.00)	6	40
Berkembang Sesuai Harapan dengan interval skor (2.50-3.49)	7	46,67
Mulai Berkembang dengan interval skor (1.50-2.49)	2	13,33
Belum Berkembang dengan interval skor (0.01-1.49)	-	-
Jumlah	15	100

(Sumber: Diolah Dari Data Penelitian, 2018)

Berdasarkan tabel 5 dari hasil evaluasi pada siklus II dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai pada kelompok B Taman Kanak-kanak Tunas Bahari pada siklus II mengalami peningkatan, karena tingkat keberhasilan anak didik mencapai 86,67%. Dimana dari 15 anak terdapat 6 anak (40%) yang memperoleh nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik, 7 anak (46,67%) yang memperoleh nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan, 2 anak (13,33%) yang memperoleh nilai bintang (**) atau Mulai Berkembang. Sedangkan dari kegiatan Siklus I persentase kemampuan motorik halus anak hanya mencapai 60% yaitu 3 anak mendapat nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik dengan persentase 20% dan 6 anak mendapat nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan dengan persentase 40% sedangkan 6 anak hanya mendapat nilai bintang (**) atau Mulai Berkembang dengan persentase 40%.

Dengan demikian setelah adanya tindakan pada siklus II persentase kemampuan motorik halus anak

meningkat menjadi 86,67%. Walaupun masih terdapat anak didik yang memperoleh nilai bintang (***) atau Mulai Berkembang (MB) tetapi dapat dikatakan bahwa sebagian anak dianggap telah mampu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai dengan indikator penilaian dalam penelitian ini khususnya dalam pelaksanaan tindakan siklus II. Selain itu dengan perolehan nilai sebesar 86,67% tersebut telah dicapai oleh 13 orang anak didik, sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa program kegiatan atau rangkaian pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dengan menggunakan cat air pada kelompok B TK Tunas Bahari dianggap telah terselesaikan dan mencapai target peneliti yaitu indikator keberhasilan 75%.

Pembahasan

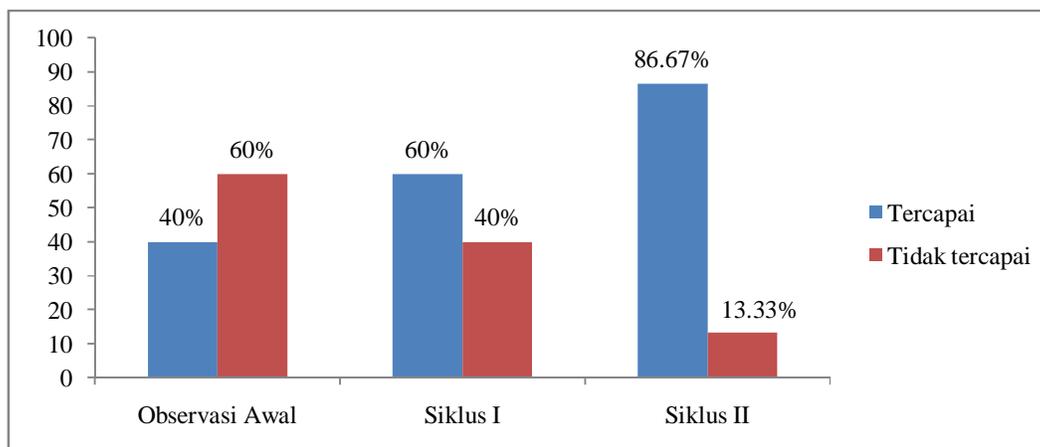
Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan sesuai prosedur penelitian yang sudah dirancang sebelumnya. Pada pelaksanaan pembelajaran tiap pertemuan menggunakan media gambar. Setiap pertemuan terdiri atas tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal, yaitu kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru sebelum masuk pada tema pembelajaran yang diawali dengan salam dan membaca doa, memotivasi anak serta memberikan apersepsi yang berhubungan dengan tema pembelajaran. Kegiatan inti, yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan mewarnai, guru bercerita menyampaikan pelajaran menggunakan media gambar. Guru

menugaskan anak untuk menyebutkan bahan-bahan yang digunakan untuk mewarnai. Anak di tugaskan untuk mewarnai sesuai tema, dan menggunakan gambar yang sudah disiapkan oleh guru. Pada kegiatan akhir, guru *me-review* kegiatan sebelumnya, agar anak mengingat kembali kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut kemudian dilakukan langkah-langkah perbaikan pada Siklus II sebagai berikut:

1. Guru sudah memotivasi anak saat mewarnai gambar sesuai kreasi sendiri
2. Guru sudah membimbing anak mewarnai dengan cat air
3. Guru sudah tidak canggung lagi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sehingga anak sudah bisa mengerti dengan baik
4. Guru sudah melaksanakan pengelolaan kelas

Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan dalam siklus II, ternyata hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada aspek kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, dapat diketahui perbandingan jumlah anak yang memiliki kemampuan motorik halus dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH), sebelum tindakan atau observasi awal sebanyak 6 anak, setelah pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan menjadi 9 anak dan siklus II meningkat lagi menjadi 13 anak, maka dapat dilakukan analisis keberhasilan tindakan secara klasikal dan diperoleh hasil seperti tampak pada histogram berikut ini:



Gambar 5. Rekapitulasi Hasil Analisis Motorik Halus Anak Melalui Mewarnai Dengan Menggunakan Cat Air.

Selama kegiatan penelitian berlangsung, data hasil temuan yang diperoleh sebagaimana dideskripsikan pada halaman sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai menggunakan media gambar yang dirancang, disusun dan dilaksanakan secara baik dan optimal oleh peneliti yang bekerjasama dengan guru pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II sangat memberikan manfaat pada anak dengan pengalaman langsung, serta kemampuan motorik halus anak menunjukkan peningkatan.

Jika dilihat dari pemahaman anak mulai dari pelaksanaan siklus I sebesar 60% jika dibandingkan pada tahapan observasi awal penelitian yang hanya mencapai 40% dan pada tindakan siklus II mencapai persentase sebesar 86,67% menunjukkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, karena indikator kinerja yang ditetapkan telah tercapai yaitu minimal 75% maka penelitian ini dapat dihentikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Hasil aktivitas anak siklus I selama mengikuti proses pembelajaran kegiatan mewarnai dengan menggunakan cat air adalah 62,5% dimana dari 8 aspek yang diamati hanya 5 aspek yang dicapai, sedangkan tidak tercapai 37,5% atau 3 aspek selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 75% dimana dari 8 aspek yang diamati 6 aspek yang dicapai sedangkan tidak tercapai 25% atau 2 aspek
2. Hasil evaluasi kemampuan motorik halus anak pada siklus I adalah 60% atau 9 anak dari 15 anak, dimana terdapat 3 anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (***) dan 6 anak memperoleh nilai Berkembang Sangat Baik (****), sedangkan tidak tercapai 40% atau 6 anak yang mendapat nilai Mulai Berkembang (**) selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 86,67% atau 13 anak dari 15 anak, yang terdiri dari 7 anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (***) dan 6 anak

- memperoleh nilai Berkembang Sangat Baik (****), sedangkan tidak tercapai 13,33% atau 2 anak yang mendapat nilai Mulai Berkembang (**).
3. Aktivitas guru siklus I dalam melaksanakan proses pembelajaran kegiatan mewarnai dengan menggunakan cat air adalah 75% dimana dari 8 aspek yang diamati hanya 6 aspek yang dicapai, sedangkan tidak tercapai mencapai 25% atau 2 aspek selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan 87,5% dimana dari 8 aspek yang diamati 7 aspek yang dicapai sedangkan tidak tercapai 12,5% atau 1 aspek.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Hidayani Rini, dkk. 2005. *Psikologi Pengembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elizabeth B. 1996. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cipayung-Ciputat: Gaung Persada Press.
- Kamtini, dkk. 2005. *Bermain melalui Gerak dan Lagu Di Tk*. Jakarta: Depdiknas.
- Ninik, Yuliani. 2013. *Meningkatkan Motorik Halus pada Anak melalui Kegiatan Mewarnai Gambar dengan Cat Air Di Kelompok B Bermain Ceria Gondang Mojokerto*. Universitas Negeri Surabaya. [<https://www.scribd.com/doc/232096669/meningkatkan-kemampuan-motorik-halus-pada-anak-melalui-kegiatan-mewarna-gambar-dengan-media-cat-air-di-kelompok-ermain-ceria>].
- Ni Nyoman Alit Pradnya Dewi, dkk. 2014. *Penerapan Metode Drill melalui Kegiatan Melukis Mixed Media untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak*. *E-Journal Pg-Paud Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Volume No1*. [http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjTorT63u_KAhWLVY4KHSInC-]. Diakses pada: tanggal 15 januari 2016.
- Pamadhi Hajar, dkk. 2011. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58. (2009). *tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Rosmala, Dewi. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono Bambang, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka.

AUD. Bandung: PT Refika Aditama.

Suharsimi, Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Aditya Media.

Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. PT Pustaka Insan Madani.

Sitti Endang Susilowati. 2015. *Mewarnai Gambar dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok B TK Pertiwi Bergolo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. [<http://eprints.ums.ac.id/38419/1/artikel%20publikasi.pdf>]

Tiara Sulistya Rini. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Membatik dengan Gelembung Sabun pada Anak Kelompok B Ra Al-Ihsan Bandar Kidul Kota Kediri*. Universitas Nusantara PGRI Kediri. [<http://ml.scribd.com/doc/223242141/motorik-halus#scribd>]. Diakses pada: tanggal 11 januari 2016.

Wahyudi, Uyu dan Mubair Agustin. 2011. *Penilaian Perkembangan*